BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dan teknologi yang semakin berkembang akan mengakibatkan kemungkinan terjadinya risiko yang mengancam kebutuhan manusia yang semakin besar. Dengan keadaan tersebut, maka semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbesar di dunia. Kebutuhan masyarakat muslim untuk dapat bertransaksi dengan menggunakan sistem syariah sangat diperlukan. Sebagai jawaban atas kekhawatiran dalam menghadapi risiko yang tidak pasti, maka risiko dapat dibagi dengan perusahaan Asuransi Syariah.

Awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi

jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa perusahaaan muslim Indonesia.[1] Pendirian asuransi syariah merupakan implementasi dari nilai-nilai yang termuat dalam Al Quran, As Sunnah serta pendapat para ulama dan fuqaha. Asuransi Syariah adalah usaha saling tolong menolog (*ta'awuni*) dan melindungi (*takafuli*) diantara para peserta melalui pembentukan kumpulan dana (dana tabarru') yang dikelola sesuai prinsip syariah untuk menghadapi risiko tertentu.[2]

Asuransi Jiwa Syariah adalah usaha pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggal atau hidupnya peserta, atau pembayaran lain yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.[3]

Perusahaan Asuransi Umum Syariah adalah perusahaan yang menjalankan pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian

---

[1] Sevi Selviana, *"Pengaruh Kontribusi Peserta, Claim, dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwring"*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), Skripsi, h. 49.

[2] PMK Nomor 18/PMK.010/2010.

[3] *Modul Praktikum Operasional Asuransi Syariah*, (Banten: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten, 2019), h. 27.

kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.[4]

Asuransi Syariah memiliki konsep *Risk Sharing* yakni sekumpulan orang yang saling membantu, saling menjamin dan bekerja sama dengan cara masing-masing mengeluarkan dana tabarru' (untuk asuransi umum), dana tabarru' dan tabungan untuk asuransi jiwa. Dana yang dikumpalkan dari peserta, sebagian akan menjadi Dana Tabarru' dan sebagian lagi untuk perusahaan sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana tersebut.

Dana Tabarru' adalah kumpulan dana yang berasal dari kontribusi para peserta, yang mekanisme penggunaannya sesuai dengan Akad *Tabarru'* yang telah disepakati.[5] Dari dana tabarru' pula, penggantian kerugian akan dibayarkan ketika tertanggug mengajukan klaim kepada perusahaan Asuransi Syariah apabila tertanggung mengalami peristiwa tak tentu.

Claim asuransi adalah proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melakukan

---

[4] POJK.05/2015
[5] PMK Nomor 18/PMK.010/2010.

seluruh kewajibannya kepada perusahaan asuransi berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.[6] Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Klaim adalah tuntutan pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang berhak (memiliki atau mempunyai) atas sesuatu.[7]

Dalam Fatwa No.21/DSN-MUI/X/2001 juga menjelaskan bahwa *claim* merupakan hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai dengan akad yang telah disepakati pada awal perjanjian. Jumlah *claim* tersebut dapat terbeda sesuai dengan premi yang telah dibayarkan oleh peserta asuransi.

Dalam proses operasionalnya, perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen *underwriting. Underwriting* merupakan proses menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah *Klaim* yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. Jika pada akhir periode jumlah

---

[6] Sevi Selviana, *"Pengaruh Kontribusi...,* h. 45.

[7] https://kbbi.web.id/klaim.html, diakses pada 11 juli 2019, pukul 0:23 WIB.

kontribusi peserta lebih besar dari Klaim dan beban lainnya, akan terjadi surplus *underwriting* pada dana *tabarru'*.

Dalam hal ini Klaim bersifat mengurangi dana surplus underwriting yang ada, meskipun begitu namun Klaim bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, justru Klaim yang terjadi adalah hal yang baik atau pertanda baik bagi perusahaan. Karena semakin besar Klaim yang terjadi berarti semakin banyak nasabah yang ada pada perusahaan asuransi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut terkait pengaruh Klaim terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru' dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **"Pengaruh Klaim Terhadap Surplus/Defisit Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018)"**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh klaim terhadap surplus-defisit underwriting pada perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh klaim terhadap surplus-defisit underwriting pada perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan sebagai patokan dalam melakukan penelitian. Sehingga peneliti tidak menyimpang dan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membatasi masalah penelitian mencakup pengaruh klaim terhadap surplus-defisit underwriting pada 8 (delapan) perusahaan Asuransi Umum Syariah dan Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015 sampai dengan 2018.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum dan khusus penelitian ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui bagaimana pengaruh klaim terhadap surplus-defisit underwriting pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis

   Hasil penelitian ini sebagai acuan pembelajaran teori maupun paktik dalam tinjauan langsung maupun secara tidak langsung sehingga berguna untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh klaim terhadap surplus-defisit underwriting.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi dengan memberikan bukti empiris terkait faktor yang mempengaruhi Surplus-defisit Underwriting pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kajian penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dibidang asuransi syariah.

4. Bagi masyarakat

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan tentang asuransi syariah dan

dapat mengetahui bagaimana proses operasional dari asuransi syariah.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Judul Penelitian	Perbedaan		
	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Pengaruh Kontribusi Peserta, *Claim*, Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus *Underwriting* (Studi Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014-2016) Selvi Selviana 2018	Kontibusi Peserta dan Hasil INvestasi (X)	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Claim* (X) berpengaruh sebesar 1,016386 terhadap surplus *underwriting.* Hal ini menunjukan bahwa, semakin tinggi *claim* maka surplus

			underwriting akan semakin tinggi pula. Maka dari itu perusahaan asuransi umum syariah harus mengelola risiko *underwriting* dengan baik sehingga *claim* yang terjadi dapat diatasi dan sesuai dengan perkiraan yang ditetapkan.
Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Dana	Pendapatan Premi dan Hasil Investasi (X)	Regresi Data Panel	Berdasarkan uji kebaikan model Pendapatan Premi (PP), Klaim (K) dan Hasil Investasi

Tabarru' Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2016 Salman Zakki Sahriel Mubarak 2018			(HI) berpengaruh signifikan terhadap Surplus *Underwriting* pada perusahaan asuransi umum syariah dan unit syariah pada perusahaan asuransi umum. Klaim (X) memiliki pengaruh negatif terhadap surplus *underwriting*. Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai sebesar 0.864533,

			artinya 86,45% variasi Surplus *underwriting* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti Pendapatan Premi (PP), Klaim (K) dan Hasil Investasi (HI) Sedangkan sisanya sebesar 13,55% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.
Faktor –faktor yang mempengaruhi Surplus Underwriting Dana Tabarru' Pada	Faktor-faktor yang mempengaruhi Surplus Underwriting	Analisis Regresi Data Panel	Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dilakukan maka

Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Rosyda Alivianingrum 2018			dapat diambil kesimpulan bahwa Beban Klaim memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru* " dengan nilai *a* sebesar 5% atau 0,05.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan asumsi-asumsi yang diturunkan dari teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yang kemudian membentuk bagan alur pemikiran. Dalam kerangka pemikiran menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel penelitian. Menurut Mantra, kerangka pemikiran dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

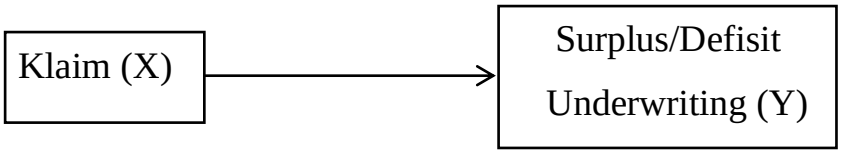

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk pernyataan.[8] Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: CV Alvabeta, 2015),* Cetakan ke-22, h. 64.

I. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

H_0 : Diduga Kliam tidak berpengaruh terhadap Surplus-defisit Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

H_a : Diduga Klaim berpengaruh terhadap Surplus-Defisit Underwriting Perusahaan Asuransi Umum Syariah di Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[9] Penelitian ini terdiri dari dua

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 8.

variabel, yaitu Klaim sebagai variabel independen, dan Surplus-Defisit Underwriting sebagai variabel dependen.

J. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dan memperjelas pokok bacaan dalam tulisan ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab, sehingga secara keseluruhan dapat menjadi satu kesatuan yang saling menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian dan sisitematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang surplus-defisit Underwriting, klaim, asuransi, hubungan antar variabel, dan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang : Tempat dan Waktu penilitian, jenis penelitian dan sumber data, Populasi dan Sampel, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, data laporan keuangan, analisa hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran untuk peneliti.